

## KINERJA LOGISTIK PADA BEBEK TEDI DI KOTA PALU

Tedi Aprianto

Asngadi

Program Studi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tadulako

Email: tediaprianto5206@gmail.com

### Abstrak

Perkembangan dunia bisnis yang cukup pesat pada saat ini menuntut perusahaan untuk dapat menghasilkan barang atau jasa yang berkualitas guna memenangi pasar. Melihat pesatnya pertumbuhan ekonomi di segala bidang membuat persaingan antar perusahaan yang berperan dalam aktivitas ekonomi akan semakin tinggi. Menjawab tantangan tersebut, dibutuhkan langkah strategis dari perusahaan dengan proses pengadaan dengan barang yang optimal dan ketersediaan barang atau jasa pada saat yang dibutuhkan secara efektif dan efisien pada kegiatan perusahaan. Penelitian ini mengamati proses kinerja logistik di Bebek Tedi terbagi menjadi dua, yaitu proses *inbound logistik* dan *outbound logistik*. Tujuan penelitian ini Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja logistik Bebek Tedi. Hasil penelitian menunjukkan Indikator *inbound logistik* menunjang kinerja logistik pada usaha Bebek Tedi, yaitu peternak, *transporter* (pengangkut) dan industri. Untuk *outbound logistik* tidak terlalu menentukan kualitas karena jarak distribusi yang dekat kemudian perlakuan kualitas yang sudah dikendalikan oleh pelaku industri.

**Kata kunci: Manajemen Operasi, Kinerja Logistik**

### Abstract

*The rapid development of the business world at this time requires companies to be able to produce quality goods or services in order to win the market. Seeing the rapid economic growth in all fields, competition between companies that play a role in economic activity will be even higher. Answering these challenges, it takes a strategic step from the company with the procurement process with optimal goods and the availability of goods or services when needed effectively and efficiently in company activities. This research observes the logistik performance process in Bebek Tedi divided into two, namely the inbound logistik process and outbound logistik process. The purpose of this study was to determine and analyze the logistiks performance of Bebek Tedi. The results showed that inbound logistik indicators support the logistiks performance of Bebek Tedi's business, namely breeders, transporters and industry. For outbound logistiks it does not really determine quality because of the close distribution distance, then the quality treatment has been controlled by industry players.*

**Keywords: Management Operation, Performnces Logistiks**

## 1. PENDAHULUAN

Setiap perusahaan di dalam meningkatkan penghasilan perlu dukungan dari semua fungsi operasional manajemen, salah satunya dari manajemen produksi untuk dapat menciptakan produk yang sesuai dengan keinginan konsumen. Namun, kegiatan produksi akan kurang efektif dan efisiensi tanpa dukungan dari kinerja logistik untuk melakukan distribusi bahan material dari *supplier* ke perusahaan. Logistik akan sangat membantu kinerja produksi dalam menciptakan produk berkualitas dan menjaga ketersediaan barang dengan tepat waktu. Toyli (2008) menyatakan ada pengaruh positif antara kinerja logistik yang diukur dalam hal biaya logistik dan kualitas logistik terhadap kinerja keuangan perusahaan ritel. Hasil ini juga didukung oleh *survey* Shang dan Marlow bahwa ada hubungan positif antara kinerja keuangan dan kinerja logistik.

Kinerja logistik merupakan hal yang penting dalam sebuah kinerja perusahaan. Kelancaran aktivitas-aktivitas perusahaan seperti inventarisasi, pemindahan, dan pengadaan barang sangat ditentukan oleh proses kinerja logistik. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengolah logistik dengan sebaik-baiknya untuk dapat menghasilkan laba yang diinginkan oleh perusahaan dengan biaya yang kecil. Proses logistik yang baik pun akan berakibat pada pelanggan yang merasa puas dan melakukan pembelian Kembali pada perusahaan (*loyalty*). Untuk mencapai tujuan tersebut, pengelolaan kinerja

logistik secara efektif dan efisien sangat diperlukan sehingga perusahaan mampu meningkatkan pangsa pasar. Salah satu kegiatan bisnis yang perlu menerapkan kinerja logistik dengan efektif dalam kegiatan operasional adalah sektor perniagaan (perdagangan).

Bebek Tedi merupakan salah satu *supplier* bebek yang berada di Kota Palu. Berdiri sejak tahun 2016, dan rata-rata permintaan bebek selama kurang lebih empat tahun berkisar antara 1.600 ekor bebek per bulan. Tabel 1 di bawah ini merupakan daftar permintaan bebek setiap bulannya yang tersebar di beberapa rumah makan yang ada di Kota Palu berdasarkan kurun waktu 4 bulan yaitu dari 2016 sampai dengan 2019.

Bulan / Tahun	2016	2017	2018	2019
Januari	1627	1600	1870	1900
Februari	1650	1600	1800	1970
Maret	1600	1625	1900	1990
April	1600	1700	1970	2000
Mei	1600	1700	2000	1900
Juni	1700	1750	2000	2000
Juli	1500	1780	1800	1870
Agustus	1800	1680	1890	2000
September	1650	1800	1900	1998
Oktober	1620	1860	-	2000
November	1640	1900	2000	2200
Desember	1800	2000	2000	2200
<b>TOTAL</b>	<b>19.787</b>	<b>20.995</b>	<b>21.130</b>	<b>24.028</b>

Sumber: Bebek Tedi

Dari data tersebut juga menunjukkan permintaan bebek di rumah makan yang fluktuatif. Pada bulan Oktober 2018 tidak memiliki angka penjualan disebabkan pada tahun tersebut terjadi bencana di Kota Palu. Sedangkan peningkatan permintaan bebek terjadi biasanya pada bulan-bulan menjelang bulan puasa.

Berdasarkan pada paparan di atas maka subjek penelitian ini adalah Bebek Tedi yang tidak lain merupakan aktivitas penulis tiap harinya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis kinerja logistik Bebek Tedi.

## 2. KAJIAN LITERATUR

### Manajemen Operasi

Handoko (2014:3) mengemukakan bahwa manajemen produksi dan operasi merupakan usaha-usaha pengelolaan secara optimal penggunaan sumber daya-sumber daya (atau sering disebut faktor-faktor produksi) tenaga kerja, mesin-mesin, peralatan, bahan mentah dan sebagainya dalam proses transformasi bahan mentah dan tenaga kerja menjadi berbagai produk atau jasa.

#### Definisi Logistik

Konteks logistik identik dengan organisasi, pergerakan, dan penyimpanan dari material dan manusia. Domain dari aktivitas logistik sendiri adalah menyediakan sistem dengan produk yang tepat, di lokasi yang tepat, pada waktu yang tepat (*right product, in the right place, at the right time*) dengan mengoptimalkan pengukuran performansi yang diberikan contohnya meminimalisir total biaya operasional dan memenuhi kualifikasi yang diberikan sesuai dengan kemampuan dari klien dan sesuai dengan kualitas pelayanan (Ghiani *et al.*, 2004).

### Sistem Logistik

Sistem logistik tersusun atas fasilitas-fasilitas yang terhubung dengan jasa pelayanan transportasi. Sistem ini membahas mengenai bagaimana suatu material diproses, manufaktur, disimpan, diseleksi, untuk kemudian dijual atau dikonsumsi.

Pembahasan dalam sistem logistik ini merupakan pembahasan yang komprehensif, termasuk pembahasan mengenai proses manufaktur dan perakitan, pergudangan, pendistribusian, titik/poin pengalihan angkutan, terminal transportasi, penjualan eceran, pusat penyaliran barang, dan dokumen, pusat penghancuran, dan pembuangan dari keseluruhan kegiatan industri (Ghani et al., 2004).

### Kinerja Distribusi Logistik

Distribusi logistik merupakan hal yang dinamis dan melibatkan aliran informasi yang konstan, produk, dan keuangan antar tingkat-tingkat yang berbeda. Pada kenyataannya, tujuan utama dari berbagai logistik adalah memenuhi kebutuhan pelanggan dan dalam prosesnya, menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Ukuran performansi distribusi logistik, meliputi:

1. Kualitas (tingkat kepuasan pelanggan, loyalitas pelanggan, ketepatan pengiriman).
2. Waktu (*total replenishment time, business cycle time*).
3. Biaya (*total delivered cost*, efisiensi nilai tambah).
4. Fleksibilitas (jumlah dan spesifikasi) (Pujawan.I.N.,2005)

### Definisi Penjualan

Penjualan (*sales*) adalah aktivitas atau bisnis menjual produk atau jasa. Dalam proses penjualan, penjual atau penyedia barang dan jasa memberikan kepemilikan suatu komoditas kepada pembeli untuk suatu harga tertentu. Penjualan dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti penjualan langsung, dan melalui agen penjualan.

Manajemen Logistik merupakan hal yang paling penting dalam sebuah perusahaan yang mana manajemen logistik yang baik akan menghasilkan kinerja logistik yang efektif dan efisien dalam rangka menyediakan barang yang dibutuhkan konsumen. Salah satu di antaranya adalah ketersediaan produk (*product availability*) pada saat yang tepat di tempat yang tepat pada waktu yang tepat.

Pola logistik pada Bebek Tedi ini diawali dari Peternak Bebek yang berasal dari luar kota Palu, kemudian disalurkan melalui pengangkut (*transporter*) menuju ke Palu, dan diterima ke tempat distributor bebek. Selanjutnya dilakukan pengelolaan hingga didistribusikan ke rumah makan yang telah menjadi mitra di wilayah kota Palu. Kebutuhan untuk men-stok jumlah bebek selama 4 tahun sebagai *supplier* bebek mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

Untuk memberikan dasar pemikiran mengenai kinerja logistik terhadap peningkatan penjualan, berikut disajikan Gambar 2.1 mengenai kerangka pikir penelitian sebagai berikut :



Gambar 1  
 Kerangka Pemikiran

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian tentang analisis kinerja logistik terhadap peningkatan penjualan pada Bebek Tedi yang akan dilakukan oleh penulis menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini menggunakan penjabaran metode dan langkah-langkah yang dilakukan dengan menguraikan secara eksploratif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti memilih menggunakan metode ini dengan pertimbangan bahwa kasus yang diteliti merupakan kasus yang memerlukan pengamatan secara mendalam dan bukan menggunakan model pengangkaan, kedua dengan penelitian kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan, dan yang ketiga adalah adanya kedekatan hubungan emosional antara peneliti dan responden sehingga akan menghasilkan suatu data yang mendalam.

Peneliti mengungkapkan penelitian eksploratif ini secara kualitatif. Sugiyono (2014:49) menyatakan “dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi tetapi oleh Spradley dalam Sugiyono (2014:49) dinamakan *social situation* atau situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen

yaitu: tempat, pelaku dan aktifitas. Pada situasi sosial atau obyek penelitian ini dapat mengamati secara mendalam aktivitas orang-orang yang ada pada tempat tertentu” Lokasi penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah pada Bebek Tedi di Jalan Jati, kecamatan Palu Barat. Peneliti memilih lokasi dari subjek ini dikarenakan peneliti ingin melihat bagaimana pentingnya kinerja logistik dan pola logistik ini terhadap tingkat penjualan selama kurang lebih 4 tahun.

Jenis data dalam penelitian ini yaitu data kualitatif dimana data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar sehingga tidak menekankan pada angka, seperti wawancara dan observasi. Sedangkan sumber data penelitian ini membutuhkan data-data yang relevan untuk bisa menginformasikan masalah dan menyelesaikan masalah yang diteliti. Data yang diperoleh berasal dari data primer yang didapatkan langsung pada Bebek Tedi yaitu data dari konsumen dan peternak.

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan menggunakan teknik kondisi yang alami, sumber data primer, dan lebih banyak berperan pada teknik observasi dan dokumentasi. Teknik observasi mempunyai keunggulan untuk pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, karena peneliti akan mendapatkan kevalidan data yang diperoleh dari keterangan wawancara di setiap lokasi. Sedangkan dokumentasi diperlukan peneliti untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara.

Operasional variabel pada penelitian ini adalah kinerja logistik yang mengacu pada berbagai aspek diantaranya: penanganan material, segi kualitas, waktu pengiriman, dan biaya yang dikeluarkan, dalam hal ini kinerja logistik di bagi menjadi dua yaitu: proses *inbound logistik* dan *outbound logistik*.

1. *Inbound logistik* meliputi: menerima, menyimpan, mengeluarkan input, dan merawat. Adapun bagian dari *inbound logistik* adalah:
  - a. Peternak adalah penghasil dan sumber utama bahan baku bebek. Adapun tahapannya:
    - Penanganan material / bahan baku
    - Segi kualitas
    - Biaya yang dikeluarkan
    - Waktu pengiriman (penjadwalan)
  - b. *Transporter inbound* / pengangkut adalah proses pemindahan bahan baku dari peternak ke industri. Adapun tahapannya:
    - Penanganan material / bahan baku
    - Segi kualitas
    - Biaya yang dikeluarkan
    - Waktu pengiriman (penjadwalan)
  - c. Industri adalah tempat dimana terjadinya proses pengolahan bahan baku menjadi barang jadi yang siap di antar ke konsumen. Adapun tahapannya:
    - Penanganan material / bahan baku
    - Segi kualitas
    - Biaya yang dikeluarkan
    - Waktu pengiriman (penjadwalan)
2. *Outbond logistik* termasuk mengumpulkan, menyimpan, mengirim dan distribusi fisik kepada pembeli atau konsumen. Adapun bagian dari *outbond logistik* yaitu:
  - a. *Transporter outbond* (pengangkut) adalah proses pengiriman bahan jadi kepada konsumen. Adapun tahapannya:
    - Penanganan material / bahan baku
    - Segi kualitas
    - Biaya yang dikeluarkan
    - Waktu pengiriman (penjadwalan)
  - b. Rumah makan adalah konsumen atau pembeli yang melakukan pemesanan secara rutin guna untuk menu utama olahan yg akan dijual di rumah makan.
    - Proses pemesanan
    - Penerimaan daging bebek dari industry

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan sejak bulan April 2019, peneliti mengamati proses kinerja logistik di Bebek Tedi ada dua proses yang penting dalam penelitian ini, yang pertama inbound logistik terdiri dari peternak, *transporter* (pengangkut), dan industry. Kedua outbound logistik terdiri dari transporter outbound dan rumah makan.

##### *Inbound Logistik*

*Inbound logistik* termasuk menerima, menyimpan dan mengeluarkan input dan merawat. Bagian dari *Inbound Logistik* dalam proses aliran bahan baku meliputi peternak, *transporter* (pengangkut), dan industri.

##### **Peternak**

###### 1. Penanganan Material/Bahan Baku

Penanganan material dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai proses yang dilakukan oleh peternak untuk memastikan kualitas bibit yang ditetaskan bagus, berikut pernyataan dari responden:

“Saya melakukan pemilihan telur, lalu saya tetaskan selama 21 hari kemudian saya suntik vaksin” (*sumber Pk*).

Untuk menjaga bahan baku bebek, dalam hal ini peternak melakukan pemilihan telur yang baik, lalu ditetaskan. Setelah telur menetas, dilakukan suntik vaksin untuk menjaga sistem kekebalan tubuh pada bebek. Kemudian bebek diperlihara secara intensif didalam kandang, selama kurun waktu 1 bulan. Setelah mencapai umur 1 bulan, bebek tersebut kemudian digembalakan di persawahan hingga 2 bulan sebelum bebek siap dikirim kepada distributor. Proses ini dilakukan untuk meminimkan biaya pakan, hal ini juga dilakukan dngan pertimbangan bahwa pada umur ini bebek telah memiliki kekebalan tubuh yang baik. Berikut gambar proses pemberian vaksin dan pakan sebelum bebek digembala di persawahan



**Foto 1**

*Sumber: peternak*

###### 2. Segi Kualitas

Kualitas memegang peran penting dalam system distribusi, hal ini akan berdampak pada kualitas menu yang disajikan oleh rumah makan, unuk itu supply bebek harus bermutu dengan demikian mutu output ditentukan kualitas inputnya, hal ini sesuai pernyataan informan.

“Kualitas bebek bermacam macam ada jenis bebek lokal, bebek peking, bebek hibrida, tetapi saya lebih memilih jenis bebek peking dan jenis bebek hibrida karna memiiki kekebalan tubuh yang bagus dan pertumbuhannya sangat cepat”

Informasi di atas menjelaskan bahwa jenis bebek membutuhkan kualitas, di tingkat peternak terdapat dua jenis bebek yang dapat dikembangkan yakni berkorelasi dan berkualitas namun tingkat pertumbuhan yang berbeda, hal ini sesuai dengan pernyataan informan, dengan melihat kondisi di atas peternak saat ini cenderung memilih dua jenis bebek *packing* dan bebek hiprida karena memiliki tingkat pertumbuhan yang lebih cepat dibandingkan dengan bebek jenis lokal.

3. Biaya yang dikeluarkan

Biaya yang dikeluarkan oleh peternak dalam hal menjaga kualitas bebek agar mendapatkan output yang bagus maka peternak harus membeli campuran pakan, dan obat vaksin bebek hal ini untuk menunjang proses pertumbuhan bebek. Berikut ini sesuai dengan pernyataan informan

“Supaya bebek mendapatkan kualitas dengan baik, saya memberikan vaksin, pakan konsentrat dan dedak halus” (*sumber Pk*).

Berikut adalah tabel biaya yang dikeluarkan oleh peternak:

**Tabel 1**  
**Biaya Peternak**

No	Item	Harga Satuan	Jumlah Satuan	Harga
1	Konsentrat	Rp. 485.000	4 sak	Rp. 1.940.000
2	Dedak halus	Rp. 60.000	40 karung	Rp. 2.400.000
3	Suntik vaksin	Rp. 90.000	2 liter	Rp. 180.000
Total				Rp. 4.520.000

(Sumber: Data diolah 2020)

Berdasarkan Tabel 1 di atas, perhitungan ini diestimasikan untuk biaya satu bulan per 1.000 ekor bebek. Dalam hal ini, penggunaan pakan jika dihitung dalam hitungan per minggu, maka kuantitas pakan ternak dapat dihitung yaitu, 1 sak konsentrat dengan berat 50 kg banding 10 karung dedak halus dengan berat per karung 80 kg serta suntik vaksin sebanyak 2 liter.

4. Penjadwalan

Penjadwalan dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai tahapan proses yang direncanakan untuk menyampaikan produk kepada beberapa pihak yang membutuhkan bebek berikut pernyataan dari responden:

“Saya tidak memiliki jadwal pengiriman, saya hanya menyediakan bebek siap potong” (*sumber Pk*).

Dalam melakukan penjadwalan pengiriman, peternak tidak memiliki jadwal yang pasti, dikarenakan peternak hanya menyediakan bebek siap potong kepada distributor bebek. Untuk melakukan penjadwalan permintaan bebek adalah industri, karena industri yang mengetahui kapan harus melakukan pemesanan kembali. Hal ini disebabkan oleh permintaan para pelanggannya yang tidak menentu.

**Transporter Inbound (Pengangkut)**

1. Penanganan Material/Bahan Baku

Penanganan material pada transporter inbound atau pengangkut ini memiliki peran penting, karena transporter harus memastikan agar bebek tidak mati sampai tujuan, hal ini sesuai dengan pernyataan informan.

“Supaya tidak mati dalam perjalanan, saya membuat keranjang lalu saya membuat sekat pada keranjang itu, dan membatasi jumlah bebek dalam setiap keranjang. Biasanya saya isi keranjang dengan 25 ekor bebek” (*sumber Gr*).

Sistem penanganan bahan baku memegang peranan yang sangat penting dalam perencanaan sebuah usaha. Dalam hal ini, untuk menangani bahan baku bebek hal yang pertama dilakukan adalah mengatur tempat untuk mengangkut bebek, kemudian bebek dimasukkan kedalam keranjang dengan kapasitas per keranjang 25 ekor. Hal ini dilakukan agar meminimalisir jumlah kematian bebek pada saat sampai di tempat tujuan. Berikut gambar proses pengangkutan bebek.



**Foto 2**

*Sumber: pengangkut*

## 2. Segi Kualitas

Transporter juga bertanggungjawab dalam segi kualitas bebek yang diangkutnya, cara transporter menjaga kualitas bebek agar tetap sehat selama perjalanan, ia harus melakukan pengontrolan dan penyiraman kepada bebek, hal ini sesuai dengan pernyataan informan.

“Dalam perjalanan saya membawa ember, lalu saya mencari sumber air untuk menyiram bebek” (*sumber Gr*).

Untuk menjaga kualitas bahan baku bebek pada saat pendistribusian, maka dilakukan penanganan khusus terutama pengaturan bahan baku bebek di atas mobil pengangkut. Kemudian pada saat dalam perjalanan dilakukan penyiraman, hal ini dilakukan agar bebek tidak kepanasan sehingga mencegah adanya bebek yang mati dan stress dalam perjalanan.

## 3. Waktu Pengiriman

Proses pengiiraman bebek dari peternak ke industri ini perlu dijadwalkan secara pasti karna bebek tidak bisa bertahan pada suhu panas, hal ini akan menyebabkan bebek banyak yang mengalami kurang sehat bahkan smpai mati berikut pernyataan dari informan.

“Saya muat bebek pada saat sore hari agar bebek tidak terlalu kena panas”.  
(*sumber Gr*).

Dari pernyataan diatas bahwa waktu pelaksanaan pengaturan bebek diangkut ke atas mobil dilakukan pada saat sore hari dikarenakan proses perjalanan bahan baku bebek dilakukan pada saat malam hari. Ini bertujuan agar bahan baku bebek tidak terlalu panas saat dalam perjalanan. Adapun jarak tempuh perjalanan bahan baku bebek sejauh 316 km selama kurang lebih 8 jam.

## 4. Biaya Yang Dikeluarkan

Pengeluaran biaya pada proses pengangkutan bebek dari peternak ke industri tidak membutuhkan biaya yang banyak dikarnakan tempat peternak ke tempat industri tidak terlalu jauh.

“Saya membeli bahan bakar (bensin), makan dan minum sekitar Rp 500.000 ”.  
(*sumber Gr*)

Adapun biaya yang dikeluarkan ialah:

**Tabel 2**  
**Rincian Biaya**

No	Item	Harga Satuan	Jumlah Satuan	Harga
1	Biaya Bahan Bakar	Rp. 7.800	43 Liter	Rp. 335.400
2	Biaya Konsumsi	Rp. 75.000	2 Orang	Rp. 150.000
Total				Rp. 485.400

(Sumber: Data diolah 2020)

Berdasarkan tabel 2 di atas, biaya operasional yang dikeluarkan sebesar Rp. 485.400,-.

### Industri

#### 1. Penanganan Material/Bahan Baku

Pada saat perjalanan menuju ke tempat tujuan, material/bahan baku perlu penanganan maksimal dengan harapan mengurangi kerugian yang mungkin terjadi akibat material/bahan baku yang kurang sehat bahkan mati. Berikut pernyataan yang diberikan narasumber:

“Setelah sampai dipalu bebek saya usahakan tidak banyak yang mati, jadi saya turunkan dan kasih air minum” (*sumber Sw*).

Pada saat bahan baku (bebek) tiba ditempat Industri, bebek diturunkan dari mobil pengangkut ke tempat penampungan sementara sebelum dilakukan pemotongan, kemudian bebek diberikan air minum. Berikut gambar penampungan bebek pada industri:



**Foto 3**

*Sumber: Dokumentasi Penelitian*

Dari pernyataan tersebut jelas bahwa bebek datang tidak hanya untuk di sembelih tetapi ada perlakuan-perlakuan khusus. Adapun tahap-tahap pengolahan pemotongan bebek sebagai berikut:

- Pemisahan bebek sebelum dilakukan pemotongan
- Proses penyembelihan
- Proses perendaman bebek kedalam air panas dengan suhu 75-80 derajat celcius
- Proses pemasukan bebek ke dalam mesin penggilingan untuk menghilangkan bulu pada bebek
- Proses pembersihan bulu halus pada bebek agar tetap menjaga kualitas kebersihan pada kulit bebek
- Proses pemisahan karkas dan bagian yang bukan karkas
- Proses pengemasan sebelum masuk kedalam lemari pembeku/*freezer*.

2. Segi Kualitas

Perjalanan material/bahan baku (bebek) yang menghabiskan waktu 8 jam dapat mempengaruhi daya makan bebek sehingga akan mempengaruhi ukuran badan dan kemampuan makan bebek tersebut. Kualitas material/bahan baku dapat dikontrol dengan melakukan penyiraman kepada bebek disaat pertengahan perjalanan dan langsung memberikan makanan ketika tiba di tempat tujuan. Berikut pernyataan narasumber:

“Pokoknya pemberian makanan pada bebek dan kandang harus bersih” (*sumber Sw*).

Adapun tahapan dalam hal penanganan kualitas bahan baku, diantaranya sebagai berikut:

- a. Pemberian Pakan dan Minum untuk bebek yang belum siap potong  
Pencampuran pakan yang diberikan kepada bebek berupa konsentrat, ampas tahu dan dedak. Kemudian untuk air minum dicampurkan dengan vitamin. Hal ini dikarenakan agar kualitas berat badan bebek tetap terjaga.
- b. Pembersihan tempat penampungan (kandang) dan lingkungan sekitar penampungan, agar menghindari penyakit yang terjadi pada bebek.

3. Biaya yang Dikeluarkan

Material/bahan baku yang dibeli dari peternak, terdapat biaya-biaya yang perlu dikeluarkan untuk menentukan harga jual yang hendak diberikan demi memperoleh keuntungan yang diharapkan. Berdasarkan pernyataan narasumber, berikut biaya-biaya yang dikeluarkan oleh pelaku industri:

“Saya mengeluarkan biaya operasional dan gaji karyawan”. (*sumber Sw*).

Adapun biaya-biaya yang dikeluarkan, dapat dilihat dari Tabel berikut ini:

**Tabel 3**  
**Daftar Biaya**

No	Item	Harga Satuan	Jumlah Satuan	Harga
<b>Biaya Operasional</b>				
1	Biaya pengangkutan bahan baku	Rp. 3.000	500 ekor	Rp. 1.500.000
2	Dedak	Rp. 150.000	2 karung	Rp. 300.000
3	Ampas Tahu	Rp. 21.000	7 karung	Rp. 147.000
4	Konsentrat	Rp. 485.000	1 karung	Rp. 485.000
5	Tabung Gas	Rp. 160.000	1 unit	Rp. 160.000
6	Perawatan Kandang	Rp. 350.000	1 minggu	Rp. 350.000
7	Perawatan Mesin	Rp. 75.000	1 minggu	Rp. 75.000
8	Biaya Listrik	Rp. 200.000	1 minggu	Rp. 200.000
9	Biaya <i>packing</i>	Rp. 15.000	2 Pak	Rp. 30.000
10	Biaya pengantaran ke Rumah Makan	Rp. 30.000	7 hari	Rp. 210.000
<b>Biaya Gaji Karyawan</b>				
1	Gaji Karyawan	Rp. 60.000	5 hari	Rp. 300.000
Total				Rp. 3.757.000

(Sumber: Data diolah 2020)

Berdasarkan tabel 3 di atas, biaya operasional yang dikeluarkan setiap pengiriman sebesar Rp. 3.757.000,-.

4. Penjadwalan

Kegiatan pemesanan yang dilakukan pelaku industri bergantung pada daya beli konsumen akhir sehingga tidak dapat ditentukan jumlah transaksi pemesanan yang terjadi setiap bulannya. Akan tetapi, narasumber berikut telah memiliki jumlah transaksi pemesanan yang dilakukan setiap bulannya,

“Dalam sebulan biasanya saya pesan Bebek sebanyak empat kali pengiriman”.  
(sumber SW)

Penentuan jadwal distribusi bahan baku tergantung kebutuhan permintaan konsumen akhir. Untuk menunjang agar stok bahan baku tidak habis, maka dilakukan pemesanan kembali kepada peternak selama empat kali dalam satu bulan. Pelaksanaan penentuan penjadwalan ini dilakukan agar stok bahan baku bebek tidak habis, karena permintaan daging bebek untuk wilayah Sulawesi Tengah fluktuatif.

#### **Outbound Logistik**

*Outbound logistik* termasuk mengumpulkan, menyimpan, mengirim dan distribusi fisik barang jadi kepada pembeli atau konsumen. Sebelum dikirim melalui outbond transporter, maka bebek diperlakukan sebagai berikut :

1. Pemrosesan *order* (pesanan)

Pemesanan yang diterima melalui via telpon. Dalam hal ini, Usaha Bebek Tedi melakukan penawaran kerjasama kepada rumah makan dengan cara mendatangi secara langsung dengan membawa sampel bebek agar pemilik rumah makan dapat melihat secara langsung dan mengetahui kualitas bahan baku bebek.

2. Penanganan bahan baku berbentuk karkas

Proses penanganan bahan baku bebek yang sudah dipisah antara karkas dan bukan karkas disimpan di *Tupperware* dengan kapasitas 30 ekor yang bertujuan untuk menjaga agar karkas bebek tetap segar. Berikut gambar penempatan bebek di *Tupperware*:

3. Penyimpanan karkas bahan baku bebek

Penyimpanan karkas bebek yang ada di dalam *Tupperware* disimpan di dalam lemari pembeku (*freezer*). Hal ini dimaksudkan agar karkas bebek tetap segar. Disisi lain, pengiriman karkas bebek ke rumah makan dapat mempercepat waktu pengiriman dikarenakan pengiriman bahan baku bebek membutuhkan waktu yang cepat guna untuk mempercepat proses pengolahan di rumah makan. Berikut gambar bebek di dalam lemari pembeku:



**Gambar 4**

Sumber: Perusahaan Bebek Tedi

#### **Transporter Outbound (pengangkut)**

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada narasumber, pernyataan yang diberikan dapat menjawab pertanyaan yang akan diberikan:

“Saya hanya mengantar bebek ke rumah makan dan pengantaran dimulai dari jam 10.00 pagi sampai jam 13.00 jadi segala sesuatu yang berhubungan dengan bebek sudah dikerjakan pihak industri” (sumber Ms)

Dalam hal ini *Transporter Outbond* (pengangkut) hanya melakukan pengantaran bebek ke Rumah Makan dikarenakan bebek sudah di *packing* oleh pelaku industri. Berikut komponen yang dihasilkan dari wawancara singkat yang dilakukan pada pengangkut:

1. Penanganan material

Dalam hal penanganan material *Transporter Outbond* (pengangkut) tidak terlalu spesifik karena semua bahan baku bebek sudah ditangani oleh industri. Akan tetapi pengangkut bertanggungjawab penuh pada bebek yang dipesan sampai tiba di warung makan atau sampai ke tangan pemesan.

2. Segi kualitas

Dalam hal ini segi kualitas bahan baku bebek itu dikontrol oleh pelaku industri sehingga *Transporter Outbond* (pengangkut) tidak mengetahui hal tersebut.

3. Biaya yang dikeluarkan

Berdasarkan hasil wawancara, *Transporter* hanya mengeluarkan biaya bensin sebanyak Rp.30.000,- per minggu untuk melakukan pengantaran ke setiap pemesan. Uang tersebut diberikan kepada pengangkut setiap minggunya.

4. Waktu Pengiriman

Waktu pengiriman material/bahan baku *Transporter Outbond* (pengangkut) melakukan pengiriman bebek ke Rumah Makan hanya pada saat pukul 10 pagi. Untuk urutan pengantaran dilakukan dari yang paling dekat sampai yang paling jauh.

Dari keempat komponen di atas, dijelaskan bahwa bahan baku bebek tidak ada penanganan secara khusus karena bahan baku bebek telah diolah dan di *packing* oleh industri. Jadi *transporter* hanya bertugas mengantar semua pesanan pada hari tersebut.

### Rumah Makan

1. Proses Pemesanan

Sebelum Rumah Makan melakukan pemesanan bahan baku bebek, pihak industri mendatangi secara langsung ke semua Rumah Makan yang menggunakan bahan baku bebek untuk setiap olahannya, kemudian pihak industri menawarkan bahan baku bebek kepada pihak Rumah makan untuk kerja sama sebagai pemasok bahan baku bebek ke Rumah Makan tersebut. Kerjasama tersebut dibuat dalam bentuk lisan bermodalakan kepercayaan di kedua pihak. Waktu pemesanan berdasarkan keinginan Rumah Makan (rata-rata seminggu sekali) dengan ketentuan pengantaran pukul 10.00 pagi.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis disimpulkan bahwa : pertama, Indikator *inbound logistik* menunjang kinerja logistik pada usaha Bebek Tedi, yaitu peternak, *transporter* (pengangkut) dan industri. ke dua, Untuk *outbound logistik* tidak terlalu menentukan kualitas karena jarak distribusi yang dekat kemudian perlakuan kualitas yang sudah dikendalikan oleh pelaku industri. Ke tiga Kuantitas yang didistribusi kurang lebih 1.500 ekor per bulan.

Adapun saran yang diberikan adalah: pertama, diharapkan untuk usaha Bebek Tedi memperhatikan proses *inbound logistik* sehingga dalam pelaksanaan kinerja logistik menjadi maksimal. Kedua, perlu penguatan pada *inbound logistik* untuk bebek hidup mengingat saat ini peternaknya masih tunggal.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ghiani, Laporte and Musmanno, 2004. *Introduction to Logistiks System Planning and Control*, John Wiley & Sons Ltd, Leicester.
- Handoko, Hani, 2014. *Dasar-Dasar Manajemen Produksi dan Operasi*. Edisi I cetakan kedelapanbelas. BPFE Yogyakarta.
- Pujawan, I.Y, 2005. *Supply Chain Management*, Surabaya : Guna Widya
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta: Bandung
- Toyli, Hakkinen, Ojala, and Naula, 2008. Logistiks and Financial Performances and Analysis of 424 Finnish Small and Medium-Sizes Enterprises. *Journal of Physical Distribution & Logistiks Management*, 38 (1), 57-80